

Analisis Mengglobalnya Kegiatan Earth Hour Tahun 2007-2012

Rizal Baktiar – 070912036

Program Studi S1 Hubungan Internasional, Universitas Airlangga

ABSTRACT

In the era of globalization, the function and role of non-state actors have become very influential in a variety of topics and issues. One popular topic is about global climate change and energy saving measures, primarily based on the use of fossil energy. World Wild Foundation, hereinafter referred to as the WWF, had an idea to make energy savings which then realized as an activity called Earth Hour. It is necessary to observe how, in a relatively quick time, five years, this movement has enlarged from just 1 city and became 6950 cities; from one country to 152 countries. So what is the strategy used by the WWF Earth Hour campaign activities? For the analysis of the strategy, the authors used a global civil society mobilization strategy which was measured in five variables: swarming, framing, visibility, lobbying, and networking. It is found that the explanation of the globalizing activity and the increased of activity of Earth Hour movement was caused by the mobilization strategy.

Keywords: WWF, Earth Hour, mobilization strategy, global civil society, environment..

Dalam era globalisasi, fungsi dan peran aktor-aktor non negara menjadi sangat berpengaruh dalam berbagai topik dan permasalahan. Salah satu topik yang populer adalah mengenai perubahan iklim secara global dan upaya penghematan energi, utamanya yang berbasis pada penggunaan energi fosil. World Wild Foundation selanjutnya disingkat WWF memiliki suatu gagasan untuk melakukan penghematan energi yang kemudian direalisasikan menjadi suatu kegiatan bernama Earth Hour . Hal yang perlu untuk dicermati adalah bagaimana dalam waktu yang relative cepat, lima tahun, gerakan ini meningkat dari hanya 1 kota menjadi 6950 kota; dari 1 negara menjadi 152 negara. Lantas strategi apa yang digunakan oleh WWF dalam mengkampanyekan kegiatan Earth Hour ini. Untuk analisa strateginya, penulis menggunakan strategi mobilisasi masyarakat sipil global yang diukur dalam lima variabel yaitu swarming, framing, visibility, lobbying dan Networking. Sehingga nantinya akan ditemukan penjelasan mengenai mengglobalnya kegiatan tersebut dengan strategi mobilisasi masyarakat sipil global.

Kata-Kata Kunci: WWF, Earth Hour, strategi mobilisasi masyarakat sipil global, lingkungan.

Di antara berbagai *social movement* atau pergerakan sosial yang ada di dunia, *Earth Hour* merupakan salah satunya yang masih dapat dijumpai hingga sekarang dan melibatkan semakin banyak negara yang bergabung di tiap tahunnya. *Earth Hour* (EH) sebagai salah satu pergerakan massa, memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan pergerakan massa lainnya. WWF (World Wide Foundation) adalah NGO yang pertama kali menggagas *Earth Hour* dan mengkoordinir acara tersebut untuk pertama kalinya di Sydney Australia. Pada tahun 2007, sebanyak 2,2 juta masyarakat Sydney dan 2100 perusahaan turut ambil bagian dalam *event* tersebut.¹ *Earth Hour* adalah kegiatan penyelamatan lingkungan yang digagas oleh WWF Australia bekerjasama dengan Leo Burnett dan Fairfax media. Dalam satu tahun *Earth Hour* menjadi suatu pergerakan massa yang mengglobal, ini terbukti pada tahun 2008 sebanyak 371 kota di 35 Negara.

Awal mula kegiatan ini bermula ketika tahun 2004, WWF Australia mulai memikirkan suatu ide untuk melakukan penghematan energi dalam rangka meminimalkan dampak dari pemanasan global yang kemudian direalisasikan menjadi suatu kegiatan bernama *Earth Hour*. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu tahun sekali yakni pada hari Sabtu di Minggu terakhir bulan Maret. Kampanye yang dilakukan adalah dengan cara mematikan lampu atau listrik yang tidak terpakai selama 60 menit, terhitung dari pukul 21.30 waktu setempat.² Kampanye ini secara cepat bertransformasi menjadi fenomena global. Menurut data dari WWF, pada pelaksanaan *Earth Hour* tahun 2012, ratusan juta orang di seluruh dunia mematikan lampunya selama satu jam dalam malam yang sama.³

Kegiatan *Earth Hour* ini tetap berjalan dan meraih jumlah dukungan negara dan kota yang semakin meningkat tiap tahunnya meskipun sejumlah kritikan semakin lama semakin banyak yang diterima atas aksi mematikan daya yang tidak terpakai selama satu jam ini. kegiatan ini tetap berlangsung hingga mengglobal meskipun berada ditengah berbagai kritikan yang menyebutkan bahwasannya *Earth Hour* bukanlah sesuatu yang benar-benar bermanfaat bagi lingkungan. strategi yang digunakan dalam kegiatan tersebut juga tidak kalah penting karena juga berpengaruh terhadap keberlangsungannya. Berikut adalah penjelasan dari berbagai strategi tersebut.

¹ "Historical Timeline," *Earth Hour*, <http://www.earthhour.org/page/media-centre/earth-hour-history> [diakses 20 September 2012]

² Adam Vaughan. "Earth Hour will be Watched Over from Space as the Lights go out," *Guardian*, Maret 30, 2012, <http://www.guardian.co.uk/environment/2012/mar/30/earth-hour-from-space> [Diakses 19 September 2012].

³ "A WWF Initiative, Earth Hour is a Simple Idea that's Quickly Turned Into a Global Phenomenon," WWF, <http://www.wwf.org.au/earthhour/history/> [diakses 20 September 2012]

Strategi Lobbying WWF dalam Mengglobalkan Earth Hour

Perlu diperjelas bahwasannya *Earth Hour* adalah kegiatan yang sifatnya adalah *multi stakeholder*. Banyak pihak yang membantu dalam mensukseskan kegiatan tersebut. Dengan banyaknya pihak yang ikut serta dalam acara *Earth Hour*, tentunya WWF sebagai promotor dari acara ini, melakukan serangkaian *Lobbying* terhadap berbagai pihak yang dianggap memiliki kapabilitas untuk mensukseskan acara tersebut. Dalam melakukan *lobbying* untuk mensukseskan kegiatan *Earth Hour*, WWF memiliki karakteristik tersendiri untuk melakukannya diantaranya yakni *Lobbying* terhadap otoritas setempat, lantas melakukan *lobbying* terhadap tokoh yang dianggap memiliki kapabilitas untuk mempengaruhi opini publik, bekerjasama dengan NGO lain dan mengangkat isu-isu sosial di masyarakat hingga melakukan *lobbying* dengan pihak swasta. Dalam tabel 2.1 akan terlihat mengenai bagaimana WWF selaku penggerak dari *Earth Hour* melakukan *lobbying* terhadap berbagai pihak yang dianggap memiliki pengaruh yang besar dalam suatu negara.

Tabel 1. Lobbying WWF terhadap Negara-Negara dengan bentuk pemerintahan atau birokrasi terpusat*

Government Type	State	Years	NGO's	Privat	Public Figure	Government
Communist State	Vietnam	2011	-WWF-Vietnam Local Partner			-The People's Committee of Thua Thien Hue province
	China	2009				-Mayor of Shanghai -Mayor of Guangzhou
Constitutional Sultanate	Brunei Darussalam	2010				-Odessei Alliance
Constitutional Emirate	Kwait	2009				-Kuwaiti Team for Global Warming
Federation with specified powers delegated to the UAE	United Arab Emirates	2011				-DEWA (Dubai Electricity and Water Authority)

federal government						
Theocratic Republic	Iran	2011				- Environmental department of the Tehran Municipal Council

Source: jenis pemerintahan tiap negara pada : <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/> dan lobbying pertama kali pada : http://earthhour.org/external_modules/map/map/

Tabel 2. Lobbying WWF terhadap Negara-Negara dengan Tipe pemerintahan Demokrasi dan Republik*

Government Type	State	Years	NGO's	Privat	Public Figure	Government
Parliamentary Democracy	Albania	2009	-ANEP			
	Aruba	2009	- <i>Earth Hour</i> Aruba Community Group			-Minister of Social Affairs, Economy and Culture
	Bulgaria	2009	-WWF Bulgaria			
	Canada	2008	-WWF Canada			-Mayor of Toronto
	Croatia	2010	-Four NGOs			
	Hungary	2009	-WWF Hungary			
	Latvia	2009	-Pasaules Dabas Fonds			
	Slovakia	2011	-Slovak Astronomical Society			
	Trinidad and Tobago	2009	-Earth Strong TT			
Federal Parliamentary Democracy	Australia	2007	-WWF Australia	-Leo Burnett - Fairfax Media		

Analisis Mengglobalnya Kegiatan Earth Hour Tahun 2007-2012

	Belgia	2008	WWF Belgia			
Parliamentary Constitutional Monarchy	Lesotho	2011		-Khaya Holdings		-Minister of Tourism, Environment and Culture
Constitutional Monarchy	Norway	2009	-WWF Norway Campaign Group			
	Sweden	2009	-WWF Sweden Campaign Group			
	Jordan	2011	-RSCN			
Parliamentary Monarchy	Spain	2009	-WWF Spain Campaign Group			
commonwealth	Puerto Rico	2008	- <i>Earth Hour</i> university Student team			
Parliamentary Republic	Botswana	2009	-Wena Environmental Education	-News Trust		
Emerging Federal Democratic Republic	Bosnia and Herzegovina	2011	-Eko-Most -Youth Centre - Friends of Earth	-Ogilvy Aquarius - McCann		
Constitution-based federal republic	United State	2008	United State WWF	-The Coca-Cola Company		
Republic	Chille	2009	-WWF Chile Campaign Group			
	Cyprus	2008	-Young Cyprus Green			-Cyprus Green Party
	Indonesia	2009	-WWF Campaign Group		- Nugie - Charles Bonar Sirai	-Governor of Jakarta

					t	
	Italy	2008	-WWF Campaign Group		- Francesco Totti	
	Kenya	2009	-WWF Kenya Campaign Group		- world champion athlete	
	Nicaragua	2011	- Nicaragua <i>Earth Hour</i> Team Support		- Agustin Moreira	
	Philippines	2008	-WWF Philippines - GreenPeace Philippines			
	Serbia	2009	34 Local NGOs Partner			
	Sri Lanka	2010		- Expolanka Holdings PLC		-Ministry of Environment
	South Africa	2009			- Nelson Mandela - Archbishop Tutu	
	Uganda	2011	-WWF Uganda Team			
	Zambia	2010			-Dr. Kenneth Kaunda.	
Federal Republic	India	2009	-WWF India			

Analisis Mengglobalnya Kegiatan Earth Hour Tahun 2007-2012

			Support Team			
	Nigeria	2011	-ICT4D - Cloneshouse			
	Pakistan	2010				-Ministry of Environment

Source: Jenis pemerintahan tiap negara ada pada : <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/> dan lobbying pertama kali pada : http://earthhour.org/external_modules/map/map/

Berbagai pola *lobbying* dilakukan oleh WWF terkait dengan penyelenggaraan *Earth Hour* di suatu negara ataupun kota. WWF memiliki strategi tertentu dalam upayanya membawa *Earth Hour* masuk ke dalam suatu kota tertentu di tiap negara. *lobbying* untuk pagelaran *Eath Hour* pertama kali dilakukan oleh WWF terhadap berbagai negara dengan sistem pemerintahan yang tidak terpusat yang cenderung demokrasi dan ada pembagian kekuasaan.

Selain melakukan *lobbying* terhadap berbagai otoritas setempat, WWF juga melakukan serangkaian *lobbying* terhadap sejumlah tokoh penting yang dianggap memiliki nilai dan arti tersendiri bagi masyarakat dalam skala global maupun internasional salah satunya adalah Sekertariat Jendral PBB Ban Ki-Moon. Pada tanggal 16 Desember 2009 sebelum Ban Ki-Moon membuka konferensi perubahan iklim dunia di Kopenhagen Denmark, Direktur Jenderal WWF Internasional Jim Leape menyerahkan apa yang dinamakan “People’s Orb” kepada Sekertaris Jendral PBB berkebangsaan Korea Selatan tersebut. People Orb adalah bola silver berdiameter 20 cm yang berisikan 350 gigabyte hard drive yang berisikan berbagai cerita dalam skala global, gambar dan suara yang berisikan ajakan untuk mulai bertindak terhadap perubahan iklim. Melalui *lobbying* tersebut, Jim Leape meminta kepada Ban Ki-Moon untuk membawa Orb tersebut dalam negosiasi final di dalam konferensi perubahan iklim tersebut untuk menunjukkan bahwasannya sudah saatnya bagi para pemimpin duni untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap perubahan iklim dengan ikut serta dalam kegiatan *Earth Hour* di Negara mereka masing-masing.⁴

Selain Ban Ki-Moon, tokoh dunia yang kemudian mendukung *Earth Hour* adalah Nelson Mandela, pejuang anti apartheid tersebut juga mengajak masyarakat dunia melalui akun twitternya yang bertuliskan:

⁴ *Earth Hour* in Copenhagen to conclude with Ban Ki-moon accepting People’s Orb “, WWF Canada, <http://www.wwf.ca/newsroom/index.cfm?6040/Earth-Hour-in-Copenhagen-to-conclude-with-Ban-Ki-moon-accepting-Peoples-Orb>

"Let us stand together to make of our world a sustainable source for our future as humanity on this planet."⁵

Peranan dari NGO lokal dalam pagelaran *Earth Hour* menjadi faktor penting dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan *awarness* masyarakat terhadap kegiatan ini. Karena WWF yang masuk dalam kategori INGO (International Non-Governmental Organization) pasti memiliki mitra kerjasama di berbagai cabangnya yang berupa *Local NGO*.

Earth Hour dalam melaksanakan kegiatannya selain bekerja sama dengan pihak dari pemerintahan, juga bekerjasama dengan pihak swasta. Dalam melakukan *Lobbying* terhadap berbagai pihak Swasta, WWF mampu membawa ide bahwasannya *Earth Hour* sebagai salah satu bentuk CSR (Corporate Social Responsibility) sebagai komitmen atas upaya pelestarian lingkungan dan menunjukkan bahwasannya dengan turut serta dan ambil bagian dalam kegiatan *Earth Hour*, berarti perusahaan tersebut memiliki komitmen terhadap lingkungan. Pada pagerlaran kegiatannya tersebut pertama kali di Sydney, WWF sudah melakukan serangkaian *Lobbying* dan kerjasama dengan pihak swasta yakni perusahaan jasa periklanan Leo Burnett dan juga berbagai perusahaan dan toko di pusat kota Sydney.⁶ Peranan pihak swasta ini dibutuhkan selain sebagai mitra kerjasama, juga digunakan sebagai tempat untuk mengumpulkan dana yang akan dipakai dalam malam puncak kegiatan *Earth Hour*.

Cara yang dilakukan WWF untuk menarik perhatian dari berbagai pihak swasta adalah dengan cara mengedepankan opini bahwasannya *Earth Hour* adalah suatu alternatif CSR dari sebuah perusahaan, selain itu WWF juga akan mempublikasikan apa yang dilakukan oleh para perusahaan tersebut di situs resmi mereka sehingga "publik akan tahu apa yang anda lakukan".

Pola *Networking* yang dijalankan oleh WWF dalam Kegiatan *Earth Hour*

Dalam pelaksanaannya di tahun 2007, *Earth Hour* memiliki banyak pendukung baik itu di sektor privat ataupun sektor pemerintahan. Sehingga pada tahun berikutnya yakni di tahun 2008 WWF memiliki banyak pendukung yakni 371 kota dalam 35 negara ikut serta dalam

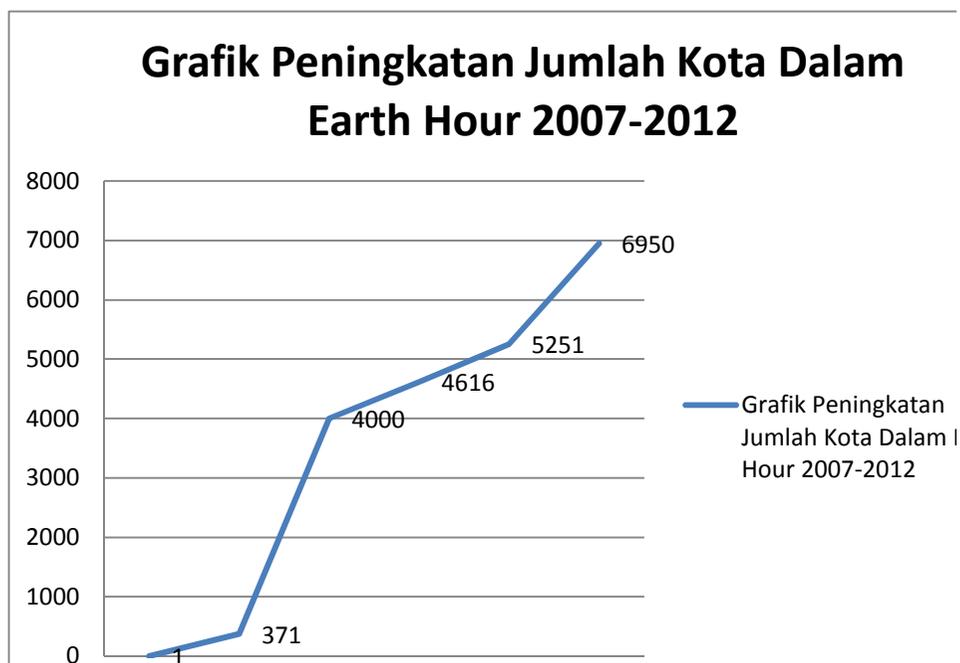
⁵ Ben Cubby, "One Night Stand More Than a Billion Switch Off", <http://www.smh.com.au/environment/earth-hour/onenight-stand-more-than-a-billion-switch-off-20120401-1w6m9.html>

⁶ Vaughan. "Earth Hour will be Watched Over from Space as the Lights go out," A5.

kegiatan *Earth Hour*. penambahan jumlah kota dan negara yang mengikuti *Earth Hour* tidak terlepas dari peranan network atau jaringan yang dimiliki oleh WWF dalam mensukseskan kegiatannya tersebut. Dalam perkembangannya, jumlah kota serta negara tersebut terus bertambah hingga pada tahun 2012 mencapai angka hingga 6950 kota dan 152 Negara ikut serta dalam *Earth Hour* seperti yang terlihat dari grafik 1.1 dan 1.2 yang menjelaskan mengenai naiknya jumlah “peserta” yang menyelenggarakan kegiatan tersebut. Dari dua grafik dibawah hal yang terlihat adalah setiap tahun tidak ada pengurangan jumlah “peserta” yang mengikuti *Earth Hour*.

Optimalisasi peranan dari *Networking* adalah strategi yang digunakan oleh WWF. Negara dan kota yang sudah menyelenggarakan kegiatan *Earth Hour* tetap “dijaga” oleh WWF selaku promotor dari acara ini, sehingga di tahun-tahun kedepan, negara dan kota tersebut tetap menggelar acara tersebut

Grafik 3. Jumlah Kota yang Menyelenggarakan Kegiatan Earth Hour pada tahun 2007 sampai dengan 2012⁷

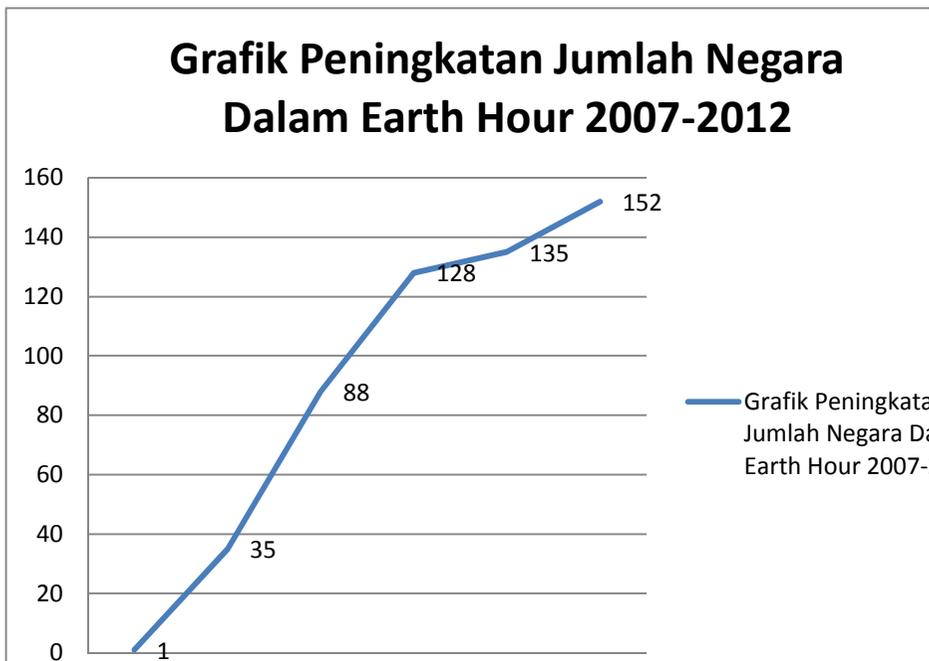


Sumber: Website Resmi Earth Hour Internasional

⁷ “Historical Timeline,” *Earth Hour*, <http://www.earthhour.org/page/media-centre/earth-hour-history> [diakses 20 September 2012]

Tidak hanya jumlah kota yang mengalami kenaikan dalam segi kuantitas, namun jumlah negara yang menggelar acara *Earth Hour* juga mengalami kenaikan di tiap tahunnya dan tidak ada pengurangan jumlah negara dan kota yang mengikuti acara tersebut. Seperti yang terlihat dalam grafik 1.2 yang menjelaskan mengenai peningkatan jumlah negara yang mengikuti acara tersebut dari mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.

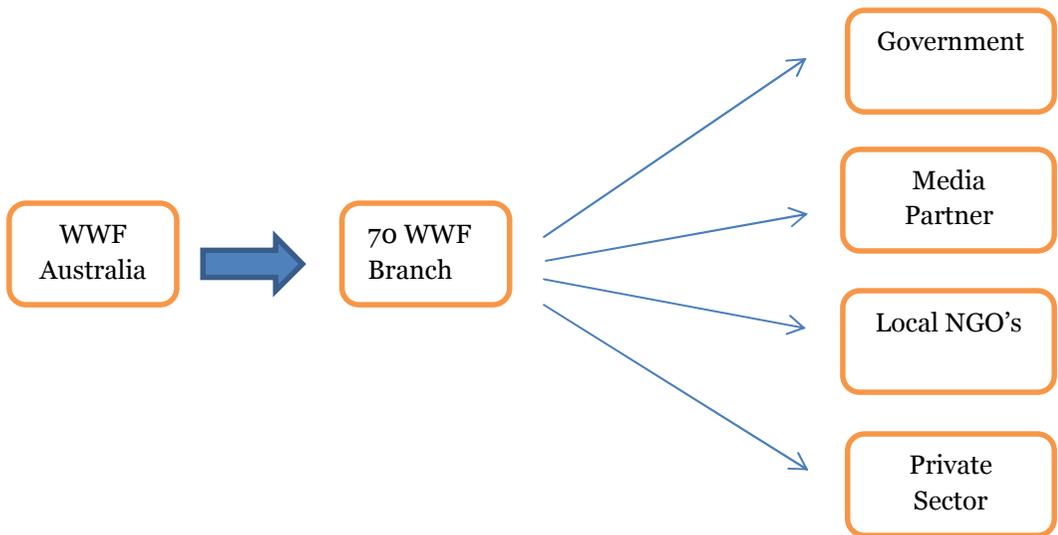
Grafik 4. Jumlah Negara yang Menyelenggarakan Kegiatan *Earth Hour* pada tahun 2007 sampai dengan 2012⁸



Sumber: Website Resmi Earth Hour Internasional

⁸ "Historical Timeline,"

Grafik 5. Pola dari *Networking* yang dijalankan oleh WWF dalam menyelenggarakan *Earth Hour*



Strategi WWF Dalam Mengemas Isu Lingkungan

Earth Hour adalah acara yang dalam pelaksanaannya membutuhkan banyak *audience* oleh karena itu penting dilakukan suatu upaya-upaya persuasif untuk menunjukkan bahwasannya kegiatan ini mudah untuk dilakukan, dan dalam pelaksanaannya memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik yang dimiliki oleh kegiatan penyelamatan lingkungan dengan usaha penghematan energi ini adalah pertama kegiatan *Earth Hour* sifatnya bukanlah seperti aksi demonstrasi atau yang sifatnya memprotes akan sesuatu yang merusak lingkungan, namun lebih kepada aksi damai peduli lingkungan.

Dalam perjalanannya dari tahun 2007 hingga tahun 2012, kegiatan *Earth Hour* banyak mendapat pro dan kontra mengenai efektifitas dari kegiatan tersebut. Di tahun 2011 simbol dari *Earth Hour* yakni angka “60” yang menandakan 60 menit yang berarti satu jam, berganti menjadi “60+” seperti yang terlihat dalam gambar 3.1. Hal tersebut dikarenakan banyak pendapat yang mengatakan bahwasannya aksi mematikan lampu dan daya yang tidak terpakai selama satu jam tersebut kurang efektif. Jika dikalkulasikan selama setahun, dengan adanya kegiatan *Earth Hour* atau tidak, efeknya akan relatif sama, karena konsumsi energi dari orang-orang terus meningkat tiap harinya.

Oleh karena itu simbol dari kegiatan ini berganti menjadi “60 +” agar masyarakat luas dapat mengetahui dan melihat bahwasannya kegiatan

ini lebih daripada hanya sekedar 1 jam, pada tahun 2011, jargon kampanye *Earth Hour* adalah *Beyond the Hours*, yang berarti bahwa masyarakat harusnya tidak berhenti pada acara puncak *Earth Hour* selama satu jam lamanya akan tetapi lebih daripada itu. Maksud daripada jargon kampanye *Beyond the Hours* adalah masyarakat setelah mengikuti kegiatan puncak *Earth Hour* diharapkan mampu untuk kemudian melaksanakan usaha-usaha penghematan energi diantaranya adalah memulai beralih ke teknologi ramah lingkungan, dan mulai menggunakan energi yang dapat diperbaharui.⁹ Di Indonesia, pada tahun 2011 bahkan menambahkan mengenai jargon kampanye dari *Earth Hour* yakni “Setelah satu jam jadikan gaya hidup.

Berubahnya simbol tersebut tidak hanya mudah di lihat dan di ingat oleh orang-orang. Namun hal ini tidak terlepas dari peran WWF yang mampu melakukan strategi framing suatu isu dan permasalahan mengenai keraguan dari publik mengenai aksi selama satu jam tersebut. Kemampuan WWF untuk kemudian melakukan strategi framing dan memberikan jawaban dengan mengeluarkan simbol baru tersebut memberi bukti bahwasannya *Earth Hour* mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kritikan tajam atas kegiatan tersebut.

Strategi Visibility: Earth Hour di Mata Dunia

Strategi *visibility* dilakukan dengan cara mematikan lampu pada puncak perayaan *Earth Hour* ditempat yang menjadi landmark dari kota atau negara. Sehingga nantinya mampu untuk menarik perhatian dari banyak pihak, baik itu publik, media masa ataupun pihak swasta dan pemerintah. Berbagai negara seperti Australia yang pada puncak perayaan *Earth Hour* mematikan lampu pada bangunan Sydney Oprah House, di negara New Zeland, Sky Tower dan gedung parlemen di Wellington juga turut ambil bagian. Pada negara lain seperti Jepang, juga mematikan lampu pada landmarknya yakni Tokyo Tower, di Hong Kong, bahkan banyak bangunan di kawasan *Victoria Harbour* mematikan lampunya untuk 1 jam pada malam puncak kegiatan *Earth Hour*.¹⁰ Pada tempat lain, bahkan kegiatan yang dilakukan tidak hanya mematikan lampu.

Setelah melakukan Framing terhadap suatu permasalahan pada kota ataupun negara, hal yang tidak kalah pentingnya adalah peranan dari Media. WWF selaku promotor dari kegiatan ini memanfaatkan berbagai

⁹ “EARTH HOUR FAQs”. *Earth Hour.org*, <http://www.earthhour.org/page/media-centre/faqs> (diakses 6 September 2012)

¹⁰ “World landmarks dimmed for *Earth Hour*.”. *Sydney Morning Herald*. <http://www.smh.com.au/environment/earth-hour/world-landmarks-dimmed-for-earth-hour-20120401-1w63w.html> (diakses pada 26 November 2012)

media yang ada, baik itu media jejaring sosial seperti facebook dan twitter. WWF juga didukung oleh berbagai media elektronik dan non elektronik yang memiliki level global yakni Time Magazine, kantor berita CNN, serta tidak ketinggalan Discovery Chanel dan National Geographic Chanel. Dukungan dari ratusan media di seluruh dunia tersebut membantu dalam menyebarkan pesan dari *Earth Hour* mengenai harapan, dan aksi nyata untuk dunia yang lebih baik dan lebih sehat kepada para penonton atau pendengar yang dimiliki oleh beberapa media di atas.¹¹

Earth Hour juga menggunakan media seperti Youtube untuk menampilkan kegiatan mereka di seluruh dunia yang telah digabungkan menjadi satu kesatuan yakni *Earth Hour Official Video*. Jika dilihat sebenarnya dalam video tersebut ditampilkan beberapa *landmark* dari suatu kota atau negara yang memadamkan lampunya pada malam puncak *Earth Hour*. selain itu juga diperlihatkan para tokoh dunia dan selebritis yang ikut terlibat dalam kegiatan ini.

Swarming, Aksi Kolektif dalam satu Identitas

Earth Hour pada puncak pelaksanaannya memiliki karakteristik yakni dengan mengumpulkan masa pada suatu tempat yang menjadi ikon dari suatu kota ataupun negara. Pengumpulan masa di suatu titik tertentu inilah yang merupakan bagian dari strategi *Swarming* yang dijalankan oleh WWF. *Swarming* merupakan suatu bentuk atau pola ketika orang berkumpul secara bersama-sama untuk melakukan suatu aktifitas yang kreatif yang bisa memberdayakan mereka baik itu sebagai individu ataupun sebagai grup. Beberapa pergerakan masyarakat sipil global menggunakan strategi *Swarming* ini untuk melaksanakan aksi mereka. *Occupying WallStreet* adalah contoh mengenai bagaimana Strategi *swarming* dilakukan oleh masyarakat sipil global. Namun tidak hanya itu, berbagai pergerakan seperti protes anti globalisasi yang sering mencuat pada tahun 1999 sampai dengan 2002 adalah contoh daripada *Swarm* yang berbentuk *offensive*. Beberapa aksi masyarakat dengan menggunakan strategi *swarm* yang lainnya terjadi di bulan februari 2003 yang mengatas namakan dirinya sebagai *The Global Protest Against the Invasion of Iraq*. *Swarm* ini juga bisa dilakukan melalui dunia maya dan merupakan *virtual swarm* contohnya adalah www.sorryeverybody.com yang didalamnya terdapat banyak foto seseorang yang memegang semacam kertas yang bertuliskan apapun itu dengan tema "Sorry World (We Tired) – Half of America". Gambar-

¹¹ "ANDY RIDLEY – BIOGRAPHY ". *EARTH HOUR.ORG*. <http://www.earthhour.org/page/media-centre/spokespeople> (diakses pada 26 November 2012)

gambar di bawah ini adalah contoh dari penerapan strategi *swarm* yang telah dijelaskan sebelumnya.¹²

Gambar 6. Beberapa *Social Movement* menggunakan *Swarm Strategy*



Swarming sebagai suatu strategi mobilisasi masa, memiliki beberapa kriteria, pertama mereka menentukan identitasnya dengan berdasarkan isu atau kasus yang coba mereka angkat. Dalam rangkaian acara *Earth Hour* semua pihak yang bergabung dan melakukan aksi, memiliki identitas yang sama yakni mereka adalah *Volunteer* meskipun dalam kegiatan tersebut terdapat banyak pihak mulai dari WWF, NGO Lokal, Individu yang datang bersama keluarga, mereka melakukannya semuanya untuk menjaga supaya semua pihak merasa memiliki acara ini dan memudahkan siapa pun untuk bergabung di dalamnya. WWF

¹² Tim Rayner, "Swarm Wall Street: Why an Anti Political Movement is the most important force on the planet," *Coalition of the Winning.org*, 10 October 2011, <http://www.coalitionblog.org/2011/10/swarm-wall-street-why-an-anti-political-movement-is-the-most-important-force-on-the-planet/> (Diakses tanggal 05 Desember 2012)

tidak terlalu menonjolkan bahwasannya ini adalah kegiatan yang berasal dari mereka, namun sebaliknya ini adalah kegiatan yang mempersatukan individu dalam suatu tempat untuk kemudian bersama-sama melakukan suatu aksi penyelamatan lingkungan dan meminimalisir dampak dari pemanasan global. *Earth Hour* juga memiliki website tersendiri terpisah dari WWF, yang menunjukkan semakin jelasnya bahwa dalam *Earth Hour* terdapat suatu identitas tunggal bersama. Dalam video resmi *Earth Hour* pada tahun 2009 yang berisikan statement:

“ Earth Hour has Shown that the issue of climate change is not about what country you’re from, it’s about what planet you’re from.” – Earth Hour Official Video 2009.

Poin kedua adalah dalam *swarming*, aksi yang dilakukan adalah berusaha untuk mencapai tujuan, bukan menantang atau mengganti institusi, namun tujuan menjadi fokus utamanya.¹³ Pada pelaksanaannya selama tahun 2007 hingga 2012, *Earth Hour* tidak pernah melakukan aksi yang mencoba mengganti atau menantang dari suatu institusi. Tujuan untuk bersama-sama mengurangi dampak dari pemanasan global menjadi salah satu alat pemersatu kegiatan ini secara global.

Ketiga yakni adalah rasa kebersamaan, Rayner menyebutkannya sebagai *Sense of being part of a movement that is changing the world*. Dalam poin ketiga ini WWF selaku promotor dari *Earth Hour* sudah melakukan hal ini semenjak video resminya tahun 2008 pertama kali keluar. Pada video tersebut ditampilkan gabungan dari berbagai kegiatan *Earth Hour* di berbagai negara di dunia dan yang dikemas dalam satu video yang berdurasi tidak lebih dari 5 menit. Selain itu juga tanggal dan jam yang sama waktu setempat adalah sama di satu belahan dunia dengan belahan dunia lainnya, yakni pada hari sabtu terakhir setiap bulan maret pada pukul 09.30 p.m waktu setempat.

Dalam operasionalisasinya, *swarming* lebih susah karena unit-unitnya terpisah dan harus dapat berkomunikasi dengan yang lainnya jika mereka ingin segala sesuatunya berjalan lancar dengan ketepatan waktu yang sama. Oleh karenanya dalam menggelar kegiatan *Earth Hour* ini WWF harus berkoordinasi dengan cabangnya di seluruh dunia terutama mengenai ketepatan tanggal pelaksanaannya, jangan sampai perayaan kegiatan tersebut mundur harinya dikarenakan faktor ketidakmampuan teknis dari team *Earth Hour* di salah satu negara.

¹³ Tim Rayner, “Swarm Wall Street: Why an Anti Political Movement is the most important force on the planet,

Model Strategi Swarming yang Dilakukan oleh Hewan dan Koloninya

Dalam model ini menjelaskan mengenai kelebihan dari swarm yang dianggap memiliki kejeniusannya tersendiri dalam aplikasinya. Pada sub bab ini akan mengacu pada tulisan yang ditulis oleh staf dari *National Geographic* bernama Peter Miller dengan judul *The Genius of Swarm*. Pada pembahasan pertama adalah mengenai banyaknya berbagai hewan yang memiliki kebiasaan untuk berkumpul dalam suatu wilayah tertentu dan melakukan aktifitas tertentu untuk kelompoknya.

Pertama-tama adalah berkaca pada tingkah laku semut, serangga tersebut sebagai individu mungkin terlihat lemah, namun sebagai kesatuan koloni, mereka sangatlah responsif dan efektif akan apa yang ada di sekitar lingkungannya. Sebagai koloni, semut memiliki berbagai penjabaran tugas seperti siapa-siapa saja yang bertugas menjaga wilayah, kelompok mana yang bertugas untuk mencari makanan dan menemukan jalan untuk menuju makanan tersebut. Inilah yang kemudian dinamakan *swarm intelligence*.¹⁴

Poin di atas sama ketika diterapkan pada kegiatan *Earth Hour*. Pada pelaksanaan *Earth Hour*, pasti terjadi kombinasi antara WWF dengan berbagai komunitas lokal ataupun NGO lokal yang ada. Hal ini dikarenakan akan terjadi pembagian tugas yang jelas ketika bekerjasama dengan berbagai pihak sebagai sebuah *Earth Hour Team Support*. Dalam team tersebut nantinya akan ada penjabaran yang jelas mengenai tugas dan fungsi masing-masing. Peranan dari NGO lokal dan Komunitas lokal memiliki kelebihan dalam memobilisasi masa untuk ikut dalam kegiatan *Earth Hour*. sedangkan dari pihak WWF adalah yang mengkonsep acara tersebut yakni apa saja yang akan dilakukan dan bagaimana kampanye tersebut dijalankan, serta apa topik yang akan digunakan dalam kegiatan *Earth Hour* di kawasan mereka. Namun dalam implementasinya akan dipermudah dengan kehadiran dari berbagai komunitas lokal dan NGO lokal dalam mensukseskan acara tersebut. Karena para NGO dan komunitas lokal lah yang memiliki basis masa pendukung serta sumber daya manusia untuk mengorganisir suatu acara besar yang akan dilakukan pada puncak *Earth Hour*. Terlihat akan kurang efektif jika hanya WWF yang secara mandiri mengorganisir *Earth Hour* dai mulai kampanye pra-acara, kampanye pasca acara hingga pada puncak kegiatan *Earth Hour* digelar yang tentunya melibatkan banyak pihak yang hadir.

¹⁴ Peter Miller, "The Genius of Swarm", National Geographic Chanel, July 2007. <http://ngm.nationalgeographic.com/2007/07/swarms/miller-text/1> (diakses pada 14 September 2012).

Poin kedua mengenai *Swarming Intelligence* adalah mereka memiliki sistem “self Organizing” hal ini berarti menunjukkan bahwasannya kegiatan *swarming* memiliki sistem pengorganisasian diri sendiri yang sangat erat kaitannya dengan poin ketiga yakni “Following Simple Rules” yang berarti bahwasannya dalam *swarming* mereka memiliki peraturan yang sederhana dan mudah agar semua anggota dalam sebuah koloni atau kelompok mengerti akan apa yang akan dilakukan kelompoknya dan bagaimana harus melakukannya.¹⁵

Pada *Earth Hour*, *following simple rules* sudah berjalan dan dilakukan. Karena sebenarnya kegiatan ini sangatlah sederhana individu dapat datang langsung ke tempat perayaan *Earth Hour* kemudian di tanggal dan waktu yang telah ditentukan, mereka akan bersama-sama mematikan lampu dan daya yang tidak terpakai selama satu jam. Dalam suatu koloni semut, dijelaskan bahwasannya *No Ant See the Big Picture, Each One Acting on Local Information*. Semua semut melakukan pekerjaannya dengan cara mereka sendiri meskipun terdapat suatu kesimpulan bahwasannya tidak ada yang boleh bergerak sendiri dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam *Earth Hour* juga demikian, tidak ada SOP (Standart Oprational Procedure) yang jelas mengenai bagaimana *Earth Hour* tersebut dilakukan bagaimana kampanye pra dan pasca acara dilakukan. Semua diserahkan kepada WWF setempat dan Local Partner yang mensupport kegiatan tersebut, namun ada satu peraturan yang tegas dan jelas yakni *Earth Hour* dilakukan pada tanggal yang sama di semua negara dan pada pukul 10 malam waktu setempat dengan cara mematikan lampu dan daya yang tidak terpakai selama satu jam penuh. Itulah mengapa dalam pelaksanaannya *Earth Hour* suatu negara dengan negara lain berbeda cara melakukan kampanye dan melakukan mobilisasi masanya.

Poin terakhir dari *swarm intellegence* yakni bahkan dalam situasi yang rumit sekalipun koordinasi tetap dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Ketika semut kan melakukan sesuatu , misalnya membangun sarang, menuju ke sumber makanan, ataupun pergantian tugas, mereka melakukan semacam interaksi sederhana yaitu dengan cara saling membenturkan antena mereka satu sama lain.¹⁶ Begitu juga dengan *Earth Hour*, demi bisa mengumpulkan dan menarik perhatian publik, mereka melakukan hal yang sederhana yakni bertemu dan melakukan *lobbying* terhadap orang yang dituju untuk bersedia memberikan support atau dukungan mereka untuk kegiatan *Earth Hour*. Cara untuk

¹⁵ Miller, “The Genius of Swarm.”

¹⁶ Miller, “The Genius of Swarm.”

menunjukkan dukungan pun mudah, jika tidak bisa hadir dalam acara puncak *Earth Hour*, mereka bisa melakukannya yakni dengan mengupload video berisikan statement dukungan pada akun Youtube dari *Earth Hour* WWF.

Kesimpulan

Bahwa ternyata strategi mobilisasi masyarakat sipil global yakni *lobbying*, *networking*, *visibility* dan *framing* dilakukan oleh WWF dalam melaksanakan kegiatan yang dia klaim sebagai aksi penyelamatan lingkungan yakni *Earth Hour*. Kegiatan *Earth Hour* yang dilaksanakan dari tahun 2007 hingga 2012 memberikan hasil yang berbeda tiap tahunnya terutama dalam jumlah negara dan kota yang mengikuti acara ini. Semakin tahun jumlah negara dan kota semakin meningkat, ini dikarenakan WWF menggunakan strategi mobilisasi masyarakat sipil global ini dengan pengaplikasian yang sesuai dengan kondisi yang ada di tiap tahunnya. Strategi yang digunakan oleh WWF dalam menarik masa untuk mengikuti acara ini juga membuahkan hasil dengan ikutnya berbagai pihak dalam mendukung dan mensukseskan *Earth Hour*. Keberhasilan *Earth Hour* dalam menjadikannya kegiatan penyelamatan lingkungan yang bersifat global, juga tidak terlepas dari peran yang dilakukan oleh jaringan yang dimiliki oleh WWF di seluruh dunia baik itu cabang di seluruh dunia ataupun *media partner* mereka.

Daftar Pustaka

Buku

- Ann Marie, Clark , Friedman, Elisabeth J., Hochstetler, Kathryn. 1998. "The Sovereign Limits of Global Civil Society: A Comparison of NGO Participation in UN World Conferences on the Environment, Human Rights, and Women," *World Politics* 51 (1): 23-24
- Castels, manuel. 2008." The New Public Sphere: Global Civil Society, Communication Networks, and global Governance. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*: 78
- Diani, M., and Bison, I. 2004. Organizations, Coalitions, and Movements, *Theory and Society*, 3: 282
- Edelman, Marc. 2001. "Social Movements: Changing Paradigms and Forms of Politics", *Annual Review of Anthropology* 30: 285-295.
- Griffiths Martin and O'Caughan Terry, "International Relations: The Key Concepts," (London: Routledge, 2002) 215-217
- Kaldor, Mary. 2003. The Idea of Global Civil Society, *International Affairs* 79 (3): 583

- Srilatha Batliwala. "Grassroots Movements as Transnational Actors: Implications for Global Civil Society," *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations* Vol.13, No.4, pdf.
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Unpar Press; 28
- Vujadinović, Dragica. 2009. *Global Civil Society as Concept and Practice in the Processes of Globalization*, SYNTHESIS PHILOSOPHICA 47 (1): 79

Jurnal Online

- Held David, "Regulating Globalization? The Reinvention of Politics," *International Sociology*, 15: 406.
<http://iss.sagepub.com/content/15/2/394.refs.html>
- McAusland Carol, "Globalization's Direct and Indirect Effect on The Environment" *University of Maryland* (November 200): 7-17
<http://www.oecd.org/dataoecd/10/60/41380703.pdf>
- Miller, Peter "Swarm Theory: The Genius of Swarm". July 2007. *National Geographic*.
<http://ngm.nationalgeographic.com/2007/07/swarms/miller-text/1>
(diakses pada 24 Maret 2012).
- O'Carroll Eoin, "Does Lighting Candles for *Earth Hour* Defeat the purpose?"
<http://www.csmonitor.com/Environment/Bright-Green/2009/0327/does-lighting-candles-for-earth-hour-defeat-the-purpose>
- Panayotou Theodore, "Globalization and Environment" *Harvard University* (July 2000)3-12
http://www.hks.harvard.edu/var/ezp_site/storage/fckeditor/file/pdfs/centers-programs/centers/cid/publications/faculty/wp/053.pdf
- Thomas, David C. "International NGOs, State Sovereignty and Democratic Values", diakses tanggal 29 Desember 2011, [http://www.allbusiness.com]

Artikel Koran Online

- Cubby Ben, "One Night Stand More Than a Billion Switch Off",
<http://www.smh.com.au/environment/earth-hour/onenight-stand-more-than-a-billion-switch-off-20120401-1w6m9.html>
- "*Earth Hour: Will not cut carbon emissions*," *The Telegraph*,
<http://www.telegraph.co.uk/earth/environment/climatechange/7527469/Earth-Hour-will-not-cut-carbon-emissions.html> [diakses 8 Januari 2013].
- Healey Jack, "In an Hour of Darkness, Creating 'Political Energy.'"
http://www.nytimes.com/2009/03/29/nyregion/29lights.html?_r=0

- Vaughan Adam. "Earth Hour will be Watched Over from Space as the Lights go out," Guardian, Maret 30, 2012, <http://www.guardian.co.uk/environment/2012/mar/30/earth-hour-from-space> [Diakses 19 September 2012].
- Watts Jonathan, "Beijing orders scaling back of Earth Hour to celebrate Tibet 'liberation' day," <http://www.theguardian.com/environment/2009/mar/27/china-earth-hour-tibet>

Sumber Internet Lainnya

- "About The Team." KT4GR.org, <http://www.kt4gw.org/en/about-the-team/> (diakses pada 22 Desember 2012)
- "ANDY RIDLEY – BIOGRAPHY". Earth hour.org. <http://www.earthhour.org/page/media-centre/spokespeople> (diakses pada 26 November 2012)
- "EARTH HOUR FAQS". Earth Hour.org, <http://www.earthhour.org/page/media-centre/faqs> (diakses 6 September 2012)
- "Earth Hour Organizers Prey on Mexico". No Fraking Consensus. <http://nofrakingconsensus.com/2012/03/29/earth-hour-organizers-prey-on-mexico/> (diakses 8 Oktober 2012)
- "Earth Hour Puerto Rico", Earth Hour.org, http://earthhour.org/external_modules/map/map/ (diakses 4 Oktober 2012)
- "Greenpeace Statement on Earth Hour 2011", Greenpeace.org. <http://www.greenpeace.org/seasia/ph/press/releases/Statement-from-Greenpeace-on-Earth-Hour/> (diakses 21 Oktober 2012).
- "Historical Timeline," Earth Hour, <http://www.earthhour.org/page/media-centre/earth-hour-history> [diakses 20 September 2012]
- "Historical Timeline," Earth Hour, <http://www.earthhour.org/page/media-centre/earth-hour-history> [diakses 20 September 2012]
- "I WILL IF YOU WILL". Earth Hour.org <http://earthhour.org/iwill> (diakses pada 8 September 2012)
- "KUMI NAIDOO TURNS BEARD GREEN FOR IWIYW". Earth Hour.org <http://www.earthhour.org/blog/kumi-naidoo-turns-beard-green-iwiyw> (diakses pada 4 November 2012)
- "LONG-AWAITED LAW ON PROTECTION OF SEAS FINALLY PASSED IN RUSSIAN PARLIAMENT", Earth Hour Rusia. <http://www.earthhour.org/page/russia-iwiyw> (diakses pada 24 Oktober 2012)
- "Rainbow Warrior," Greenpeace, <http://www.greenpeace.org/international/en/about/ships/the-rainbow-warrior/> [diakses 8 Januari 2013]

- “RSCN supports Earth Hour with positive actions for the planet”<http://www.birdlife.org/middle-east/news/rscn-supports-earth-hour-positive-actions-planet> (diakses 20 Oktober 2012).
- “What is Lobbyist”, Parliament.uk <http://www.parliament.uk/get-involved/have-your-say/lobbying/> (Diakses pada 21 November 2012)
- “World landmarks dimmed for Earth Hour.” Sydney Morning Herald. *A WWF Initiative, Earth Hour is a Simple Idea that’s Quickly Turned Into a Global Phenomenon,* WWF, <http://www.wwf.org.au/earthhour/history/> [diakses 20 September 2012]
- DEWA: Dubai Earth Hour 2011 celebrations saved record 204,000 kW/h and 122,000 kg carbon emission.” http://www.uaeinteract.com/docs/DEWA_Dubai_Earth_Hour_2011_celebrations_saved_122,000_kg_carbon_emission
- Earth Hour in Copenhagen to conclude with Ban Ki-moon accepting People’s Orb “, WWF Canada, <http://www.wwf.ca/newsroom/index.cfm?6040/Earth-Hour-in-Copenhagen-to-conclude-with-Ban-Ki-moon-accepting-Peoples-Orb>
- Hamish Wyatt, e-mail message to Author, 10 April 2013 <http://www.smh.com.au/environment/earth-hour/world-landmarks-dimmed-for-earth-hour-20120401-1w63w.html> (diakses pada 26 November 2012)
- Rayner Tim, “Swarm Wall Street: Why an Anti Political Movement is the most important force on the planet,” *Coalition of the Winning.org*, 10 October 2011, <http://www.coalitionblog.org/2011/10/swarm-wall-street-why-an-anti-political-movement-is-the-most-important-force-on-the-planet/> (Diakses tanggal 05 Desember 2012)